

Yuniar Sari Ningrum. 2003. " **DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INDIVIDU KAWIN SIRRI** ". Skripsi Sarjana Strata I. Surabaya ; Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai individu dalam usia dewasa awal memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah pemilihan pasangan hidup. Satu-satunya cara untuk memperoleh pasangan hidup adalah dengan melakukan perkawinan. Maraknya perkawinan Sirri yang dilakukan oleh pegawai negeri telah dilakukan pula oleh sebagian mahasiswa Islam yang hal ini telah berkembang sejak awal 1990. Alasan mahasiswa melakukan kawin sirri dengan wali hakim atau tidak diketahui orangtuanya adalah untuk menghindari zina, tidak direstui orangtua, masih kuliah sehingga orangtua tidak mau menikahkan, takut kehilangan pasangan, menjaga akidah serta mempersatukan komitmen. Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang dalam mengambil keputusan untuk kawin sirri yaitu relasi keluarga, pemahaman terhadap kawin sirri, religiusitas, budaya dan kematangan kepribadian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari relasi keluarga yang dimiliki oleh mahasiswa yang melakukan kawin sirri dengan wali hakim, mengetahui pemahaman terhadap kawin sirri, mengetahui religiusitas dari pelaku kawin sirri, mengetahui budaya atau lingkungan dari pelaku kawin sirri serta mengetahui kematangan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa yang melakukan kawin sirri dengan wali hakim.

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 pasang mahasiswa (4 laki-laki dan 4 perempuan) yang melakukan kawin sirri dengan wali hakim. Kriteria Subjek penelitian adalah mahasiswa usia dewasa awal (20-30 tahun), usia perkawinan 1 - 5 tahun, tidak tinggal bersama pasangan, belum memiliki anak, dan tidak mengikuti atau terlibat dalam pengajian tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mempunyai reaksi kecemasan yang lebih dominan daripada laki-laki. Kecemasan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk perasaan takut hamil, takut ditinggalkan suami dan takut diketahui orangtua, ada usaha untuk menutupi perkawinannya yang kemudian diwujudkan dalam upayanya untuk menikah di KUA. Subjek penelitian paham akan hukum dan konsekuensi kawin sirri. Keputusan kawin sirri lebih didasarkan pada kebutuhan untuk menghindari zina khususnya dalam melakukan hubungan seksual antar pasangan. Lingkungan juga bisa menjadi penentu munculnya keinginan untuk kawin sirri dan bagi pelaku kawin sirri tidak ada perasaan menyesal setelah melakukan kawin sirri.

